Journal Education and Government Wiyata ISSN 2986-5131
Volume 4 Nomor 4, November 2026 (1750-1761)
https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP: *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Sindri Diva Azalia[1], Tara Regita[2]
Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia[1,2]
E-mail: sindriazalia10@gmail.com[1]

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the Think Pair Share (TPS) learning model in improving mathematics learning outcomes among junior high school students. This study employed a Systematic Literature Review (SLR) method by referring to the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) guidelines. The literature review was selected based on inclusion criteria, including publication years from 2022 to 2026, articles written in Indonesian, research subjects consisting of junior high school students, and the relevance of research findings to the effectiveness of TPS in improving mathematics learning outcomes. Based on the selection process, 11 articles were analyzed and synthesized descriptively. The results indicate that the Think Pair Share (TPS) learning model tends to improve mathematics learning outcomes among junior high school students, as reflected in the increase in average scores and learning mastery rates. Therefore, TPS has the potential to serve as an alternative learning model to support the improvement of students' mathematics learning outcomes.

Keywords: *Effectiveness, Learning Outcomes, Think Pair Share, Mathematics, Systematic Literature Review.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran Think PairShare (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Tinjauan literatur diseleksi berdasarkan kriteria inklusi yang meliputi tahun publikasi 2022 – 2026, penggunaan Bahasa Indonesia, subjek penelitian siswa SMP, relevansi hasil penelitian dengan efektivitas TPS terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan proses seleksi, sebanyak 11 artikel dianalisis dan dikonklusi secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Think Pair and Share (TPS) cenderung meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP, ditinjau dari peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar. Dengan demikian, TPS berpotensi menjadi alternatif model pembelajaran untuk mendukung peningkatan hasil belajar matematika.

Kata kunci: *Efektivitas, Hasil Belajar, Think Pair and Share, Matematika, System Literature Review.*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, dan sistematis. Pembelajaran matematika tidak hanya menekankan kemampuan menghitung, tetapi juga menuntut siswa untuk memahami konsep, menghubungkan informasi, serta menentukan strategi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan. Namun, proses pembelajaran matematika masih menghadapi tantangan ketika siswa cenderung menghafal rumus tanpa memahami alasan penggunaannya. Kondisi tersebut dapat menghambat kemampuan siswa dalam menerapkan konsep pada persoalan yang berbeda. Penerapan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa diperlukan agar kegiatan belajar tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah matematis (Fransiska et al., 2023).

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan siswa memahami konsep secara mendalam. Pemahaman konsep menjadi dasar bagi siswa untuk mengenali hubungan antarkonsep, menjelaskan prosedur penyelesaian, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh dalam situasi baru. Pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru dapat membatasi kesempatan siswa untuk mengeksplorasi gagasan dan menguji pemahamannya secara mandiri. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat menjadi alternatif untuk menciptakan interaksi belajar yang lebih aktif. Penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan GeoGebra pada pembelajaran matematika menunjukkan potensi dalam membantu siswa mengembangkan pemahaman konsep melalui kegiatan berpikir dan berdiskusi yang didukung media pembelajaran (Damanik & Nasution, 2024).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan pendekatan yang mengorganisasikan kegiatan belajar melalui tiga tahapan utama, yaitu berpikir secara mandiri (*Think*), berdiskusi dengan pasangan (*Pair*), dan membagikan hasil pemikiran (*Share*). Tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan sebelum membandingkannya dengan pemikiran teman dan menyampaikan hasil diskusi kepada kelas. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memperoleh informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam pertukaran ide dan penyusunan pemahaman bersama. Kajian mengenai penerapan TPS dalam pembelajaran matematika menunjukkan bahwa model ini berpotensi mendukung kemampuan komunikasi matematis, terutama ketika siswa memperoleh kesempatan untuk menjelaskan dan mendiskusikan gagasannya (Mardikaningsih, 2025). Selain itu, TPS juga dikaji sebagai model yang dapat mendukung

kepercayaan diri dan hasil belajar matematika melalui pembelajaran kooperatif (Trisnadewi et al., 2025).

Keunggulan TPS juga berkaitan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran sesuai dengan tahapan yang terstruktur. Pada tahap *Think*, siswa berusaha memahami permasalahan dan merumuskan jawaban awal. Tahap *Pair* memungkinkan siswa membandingkan strategi penyelesaian, menemukan kesalahan, serta memperjelas konsep melalui diskusi. Selanjutnya, tahap *Share* memberikan ruang untuk menyampaikan hasil pemikiran sekaligus memperoleh tanggapan dari guru maupun siswa lain. Berdasarkan kajian literatur mengenai penerapan TPS dalam pembelajaran matematika, interaksi antarsiswa dan keterlibatan dalam kegiatan belajar menjadi aspek penting yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar serta kemampuan matematis (Fitriani et al., 2024). Pemanfaatan bahan ajar digital seperti *e-modul* juga dapat dipadukan dengan TPS untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan memperluas kesempatan siswa dalam mempelajari materi (Novalina et al., 2026).

Selain pemahaman konsep, hasil belajar matematika juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara terencana. Siswa perlu mampu memahami informasi yang tersedia, memilih strategi penyelesaian, melakukan perhitungan, dan memeriksa kembali jawaban yang diperoleh. Model TPS dapat mendukung proses tersebut karena siswa mempunyai waktu untuk menyusun strategi secara mandiri sebelum mendiskusikannya dengan pasangan. Diskusi memungkinkan munculnya alternatif penyelesaian, sedangkan kegiatan berbagi hasil membantu siswa menjelaskan alasan di balik strategi yang digunakan. Kajian terhadap penelitian TPS pada pembelajaran matematika menunjukkan bahwa model ini berpotensi mendukung kemampuan pemecahan masalah matematis dan memberikan peluang untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kolaboratif (Putra et al., 2026).

Perkembangan penelitian mengenai TPS memperlihatkan bahwa model ini tidak hanya dikaji berdasarkan hasil belajar, tetapi juga berdasarkan pemahaman konsep, komunikasi matematis, dan keterlibatan siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif untuk memperkuat penerapannya, terutama ketika materi matematika memerlukan representasi visual atau latihan yang terstruktur. Di samping itu, pelaksanaan TPS perlu disesuaikan dengan karakteristik materi, kemampuan siswa, dan pengelolaan waktu pembelajaran. Tinjauan literatur sistematis mengenai TPS dalam pembelajaran matematika menemukan bahwa model tersebut berpotensi mendukung peningkatan hasil belajar, partisipasi, kepercayaan

diri, serta kemampuan pemecahan masalah siswa (Astari et al., 2026).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji penerapan TPS dalam pembelajaran matematika, hasil penelitian yang tersedia masih menunjukkan variasi dalam hal materi pembelajaran, jenjang pendidikan, pendekatan penelitian, dan indikator keberhasilan yang digunakan. Sebagian penelitian menitikberatkan pada perubahan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar, sedangkan penelitian lainnya membahas aktivitas, motivasi, atau kemampuan matematis tertentu. Perbedaan fokus tersebut membuat hasil penelitian perlu ditelaah secara menyeluruh agar diperoleh gambaran yang lebih terstruktur mengenai kecenderungan hasil penerapan TPS. Oleh karena itu, kajian literatur diperlukan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan temuan, memahami aspek pembelajaran yang mendukung peningkatan hasil belajar, serta mengenali faktor yang dapat memengaruhi pelaksanaan model TPS.

Berdasarkan temuan dari 11 artikel yang menjadi bahan kajian, penerapan TPS secara umum menunjukkan kecenderungan positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Kecenderungan tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata, ketuntasan belajar, dan prestasi siswa pada berbagai materi, seperti relasi dan fungsi, bilangan berpangkat, bangun ruang sisi lengkung, statistika, serta sistem persamaan linear dua variabel. Selain itu, beberapa penelitian memperlihatkan peningkatan aktivitas dan motivasi belajar yang dapat mendukung keterlibatan siswa selama pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, kajian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh TPS terhadap peningkatan hasil belajar matematika, peran diskusi berpasangan dalam proses pembelajaran, serta faktor pendukung dan kendala penerapannya. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai potensi TPS sebagai alternatif model pembelajaran matematika.

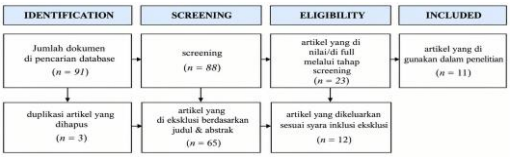
METODE

Kajian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang pelaksanaannya mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Pemilihan sumber pustaka dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian isi artikel terhadap fokus dan pertanyaan penelitian serta kualitas informasi yang disajikan. Untuk menjaga ketepatan proses seleksi, ditetapkan sejumlah persyaratan inklusi dan eksklusi sebagai dasar dalam menentukan artikel yang layak dianalisis.

Tabel 1 : Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Tahun publikasi	Artikel yang diterbitkan pada tahun 2022 - 2026	Artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2022
Bahasa	Artikel yang menggunakan bahasa Indonesia	Artikel yang menggunakan selain bahasa Indonesia
Subjek penelitian	Siswa pada jenjang SMP	Siswa pada jenjang SD SMA/SMK, atau guru dan non-murid
Hasil kajian	Artikel yang mengukur efektivitas penerapan *Think Pair and Share* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa	Artikel yang tidak mengukur efektivitas penerapan *Think Pair and Share* dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa
Aksessibilitas	Artikel yang lengkap dan dapat diunduh	Artikel yang tidak lengkap dan tidak bisa diunduh

Saat proses pemilihan artikel, akhirnya terpilih 11 artikel yang memenuhi semua syarat inklusi ekslusi. Tahapan pemilihan artikel tersebut terdapat pada rangkaian prosedur PRISMA ditunjukan pada Gambar 1.



Gambar 1 : Diagram alur PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi selesai dilakukan, artikel yang terpilih dikaji lebih lanjut untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran matematika, khususnya kaitannya dengan hasil belajar siswa. Kajian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengelompokkan informasi dari setiap artikel berdasarkan jenis penelitian, pendekatan pembelajaran, karakteristik subjek, serta temuan utama yang relevan dengan fokus kajian. Hasil penelaahan terhadap berbagai sumber tersebut kemudian dibandingkan dan disintesis untuk menemukan pola temuan antarp penelitian, yang rangkumannya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 : Hasil Penelaahan Sumber Sumber Literatur

No	Penulis	Hasil Kajian
1.	Shodikin dan Rahayu (2022)	Penelitian eksperimen terhadap 70 siswa SMP di Kabupaten Lamongan membandingkan model *pembelajaran Think Pair Share* (TPS) berbantuan alat peraga rubik dengan pembelajaran konvensional. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan t-hitung = 4,076 , lebih besar daripada ttabel = 1,995. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara kedua kelompok. Penelitian menyimpulkan bahwa penerapan TPS berbantuan rubik berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa
2.	Hudari (2023)	Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Kabupaten Tebo dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi persegi panjang dan persegi. Penelitian menggunakan tes formatif, tes akhir, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta skala sikap siswa. Rata-rata persentase kemampuan hasil belajar siswa pada siklus I, II, III 80,56%, 90%, 88,9%. 2) Berdasarkan hasil analisis tes diperoleh bahwa rata-rata persentase kemampuan hasil belajar siswa setelah model penerapan (TPS) menunjukkan pada kriteria tinggi yaitu sebesar 83,33% dengan persentase ketuntasan belajar secara klasik 91,10%. 3) Dari hasil analisis lembar observasi diperoleh bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan masing-masing siklusnya, rata-rata aktivitas siswa pada tiap siklus yaitu dari siklus I (51,04%), ke siklus II (57,78%) ke siklus III (65,77%).
3.	Repliati (2023)	Penelitian tindakan kelas terhadap 36 siswa kelas VIII F SMPN 1 Sekadau Hilir pada materi relasi dan fungsi menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar dari 56,71 pada prasiklus, menjadi 67,57 pada siklus I, dan 77,57 pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan juga meningkat dari 11 siswa (31,43%) pada prasiklus menjadi 22 siswa (62,86%) pada siklus I dan 31 siswa (88,57%) pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS menunjukkan peningkatan hasil belajar dan ketuntasan siswa pada materi relasi dan fungsi.
4.	Suci & Supardi (2024)	Penelitian tindakan kelas pada 33 siswa kelas IX SMP Negeri 3 Depok membahas penerapan model TPS pada materi transformasi geometri. Pada kondisi awal, sebanyak 10 siswa atau 30% mencapai ketuntasan belajar. Penelitian menetapkan target keberhasilan apabila sekurang-kurangnya 85% siswa memperoleh nilai minimal 70. Hasil pada siklus I dilaporkan sebesar 72%, sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 88%. Dengan demikian, hasil siklus II telah melampaui target ketuntasan yang ditetapkan, sehingga TPS dinilai membantu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa.
5.	Putri & Musdi (2025)	Penelitian pada siswa kelas VIII SMPN 1 Situjuah, Kecamatan Limo Nagari, menguji model pembelajaran TPS pada materi bilangan berpangkat. Penelitian membandingkan hasil belajar kelompok yang menggunakan TPS dengan kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil uji-t menunjukkan nilai p-value sebesar 0,002, lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok. Penelitian menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran TPS lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
6.	Qomariah & Marcella (2025)	Penelitian eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest melibatkan 32 siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kabuh pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Penelitian menggunakan tes awal dan tes akhir untuk mengetahui pengaruh model TPS terhadap hasil belajar matematika. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil uji Paired Sampel t-Tes menggunakan SPSS for windows versi 26 diperoleh nilai thitung sebesar -5,451 dan nilai sig sebesar . berdasarkan tabel t diperoleh nilai t-tabel sebesar2,03951, karena t hitung >t tabel maka keputusan pengambilan H 0 ditolak dan H 1 diterima yang artinya ada perbedaan antara sebelum dengan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa .
7.	Sola (2022)	Penelitian tindakan kelas terhadap 22 siswa kelas VIII SMPN 2 Bajawa dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar meningkat dari 65,72 pada siklus I menjadi 80 pada siklus II. Nilai rata-rata tersebut meningkat sebesar 14,28 poin. Penelitian menyimpulkan bahwa penerapan TPS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
8.	Sulipah (2023)	Penelitian tindakan kelas terhadap 30 siswa kelas IX D SMP Negeri 2 Kradenan membahas penerapan model TPS pada materi bangun ruang sisi lengkung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika meningkat dari 62 pada kondisi awal menjadi 78 pada kondisi akhir, atau naik sebesar 16 poin. Penelitian juga mengkaji motivasi belajar siswa selama pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, penerapan TPS disimpulkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung.
9.	Muchlis et al. (2022)	Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Bengkulu mengkaji penerapan pembelajaran matematika realistik yang dipadukan dengan model TPS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika. Data dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas siswa serta tes hasil belajar. Penelitian berfokus pada peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pemahaman konsep matematika. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I hingga siklus ketiga, yaitu: 74,48; 79,44; 83,16 dengan proporsi penguasaan pembelajaran klasik dari siklus I hingga siklus III, yaitu: 58,33%; 77,78%; 86,11% dan daya serap siswa dari siklus I hingga siklus III adalah: 74,48%; 79,44%; 83,16%. Terbukti TPS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
10.	Izzah et al (2025)	Penelitian tindakan kelas terhadap 10 siswa kelas VIII SMP Islam An-Nur Probolinggo mengkaji penerapan model TPS dengan pendekatan inkuiri pada materi statistika. Penelitian berfokus pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dan hasil belajar siswa, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, serta tes akhir siklus. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, yaitu nilai rata-rata 61,2 menjadi 76,6, ketuntasan belajar 40% menjadi 70%, observasi pendidik 76,05% menjadi 90,025%, observasi peserta didik 75,9% menjadi 88,8%, dan respons positif siswa 33,3% menjadi 66,6%. Terbukti bawha TPS dengan pendekatan inquiri mampu meningkatkan hasil belajar siswa
11.	Atajawa dan Nuhamara (2026)	Penelitian pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Matawai La Pawu membahas penerapan model TPS pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai meningkat dari 40,14 pada pretest menjadi 81,08 pada posttest, atau naik sebesar 40,94 poin. Pengujian statistik melaporkan nilai signifikansi sebesar 0,000, p> 0,001 yang perlu dibaca sebagai apabila merupakan hasil pembulatan perangkat lunak. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah penerapan TPS.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri,

mendiskusikan hasil pemikirannya bersama pasangan, dan membagikan hasil diskusi kepada seluruh kelas. Dalam pembelajaran matematika, model ini dapat membantu siswa memahami materi melalui proses berpikir, bertukar pendapat, dan menyampaikan alasan matematis secara sistematis. Penerapan TPS juga memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga kegiatan belajar tidak hanya berpusat pada penjelasan guru, tetapi turut melibatkan siswa dalam membangun pemahaman terhadap konsep matematika (Muchlis et al., 2022).

Penggunaan model TPS dalam pembelajaran matematika telah dikaji melalui berbagai penelitian dengan materi, karakteristik siswa, dan metode penelitian yang berbeda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan hasil belajar, ketuntasan belajar, aktivitas, dan motivasi siswa setelah penerapan TPS. Peningkatan tersebut terlihat pada pembelajaran materi relasi dan fungsi, bilangan berpangkat, bangun ruang sisi lengkung, hingga sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) (Repliati, 2023; Putri & Musdi, 2025; Sulipah, 2023; Atajawa & Nuhamara, 2026). Berdasarkan temuan tersebut, pembahasan mengenai TPS perlu memperhatikan pengaruhnya terhadap hasil belajar, peran diskusi berpasangan, serta faktor pendukung dan kendala yang memengaruhi pelaksanaannya.

a. Pengaruh Tahapan TPS terhadap Kenaikan Hasil Belajar Siswa

Tahap Pair membantu siswa memperdalam pemahaman melalui pertukaran pendapat, pemeriksaan jawaban, dan diskusi mengenai langkah penyelesaian soal. Ketika menemukan kesulitan, siswa dapat meminta penjelasan kepada pasangan sehingga memiliki kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dan memahami konsep yang sebelumnya belum dikuasai. Proses kolaborasi ini juga mendorong siswa untuk menjelaskan alasan dari jawaban yang diperoleh, bukan sekadar menghafal rumus. Penerapan pembelajaran matematika realistik yang dipadukan dengan TPS menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 74,48 pada siklus I menjadi 83,16 pada siklus III (Muchlis et al., 2022).

Tahap Share berperan dalam memperkuat pemahaman melalui kegiatan menyampaikan hasil diskusi dan menanggapi pendapat siswa lain. Pada tahap ini, siswa berlatih mengomunikasikan langkah penyelesaian secara sistematis, sedangkan guru dapat mengidentifikasi kesalahan konsep dan memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari. Kesempatan untuk menjelaskan hasil pemikiran juga membantu siswa mengevaluasi pemahamannya sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penerapan TPS pada materi transformasi geometri yang menunjukkan peningkatan

ketuntasan belajar dari 30% pada kondisi awal menjadi 88% pada siklus II (Suci & Supardi, 2024). Dengan demikian, tahap *Think, Pair, dan Share* memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendukung peningkatan hasil belajar matematika, meskipun pengaruh setiap tahap secara terpisah masih perlu diteliti lebih lanjut.

b. Peran Diskusi Berpasangan dalam Pembelajaran Matematika

Diskusi berpasangan merupakan bagian penting dalam model TPS karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan pemikiran dan mendiskusikan cara penyelesaian masalah matematika. Melalui kegiatan ini, siswa dapat menjelaskan langkah-langkah pengerjaan, mengajukan pertanyaan, serta memperbaiki pemahaman berdasarkan tanggapan pasangan diskusinya. Pembelajaran yang memadukan pendekatan matematika realistik dengan TPS menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar dari 74,48 pada siklus I menjadi 79,44 pada siklus II dan 83,16 pada siklus III (Muchlis et al., 2022). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran yang memberikan ruang bagi keterlibatan aktif siswa dapat mendukung perkembangan pemahaman matematika.

Selain membantu memahami materi, diskusi berpasangan juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Siswa memperoleh kesempatan untuk menyampaikan gagasan tanpa harus langsung berbicara di hadapan seluruh kelas, sehingga proses pertukaran pendapat dapat berlangsung secara bertahap. Penerapan TPS pada materi transformasi geometri menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari kondisi awal sebesar 30% menjadi 72% pada siklus I dan 88% pada siklus II (Suci & Supardi, 2024). Hasil tersebut sejalan dengan pentingnya aktivitas kolaboratif dalam pembelajaran matematika karena siswa tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga terlibat dalam proses memahami dan menyelesaikan persoalan.

Diskusi berpasangan juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematis. Ketika siswa diminta menjelaskan alasan penggunaan suatu rumus atau langkah penyelesaian, mereka berlatih menyusun penalaran secara lebih teratur sekaligus menilai ketepatan jawaban. Penerapan TPS yang dipadukan dengan pendekatan inkuiri pada materi statistika menunjukkan peningkatan hasil belajar serta aktivitas siswa dan pendidik dari siklus I ke siklus II (Izzah et al., 2025). Dengan demikian, diskusi berpasangan bukan sekadar kegiatan bertukar jawaban, melainkan proses belajar yang dapat membantu siswa

membangun pemahaman, mengembangkan komunikasi matematis, dan mempersiapkan diri untuk menyampaikan hasil pemikirannya kepada kelas.

c. Faktor Pendukung dan Kendala Penerapan *Think Pair and Share*

Keberhasilan penerapan TPS dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti perencanaan pembelajaran yang terstruktur, kesesuaian materi dengan kegiatan diskusi, serta keterlibatan aktif guru dan siswa. Guru perlu memberikan petunjuk yang jelas mengenai permasalahan yang harus dipikirkan, waktu diskusi, dan hasil yang perlu disampaikan oleh setiap pasangan. Penelitian pada siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Kabupaten Tebo menunjukkan bahwa penerapan TPS menghasilkan ketuntasan belajar klasikal sebesar 91,10%, disertai peningkatan aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus III (Hudari, 2023). Hasil tersebut menunjukkan pentingnya pengelolaan pembelajaran dan pemantauan aktivitas siswa untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Faktor pendukung lainnya adalah penggunaan media pembelajaran dan pemilihan materi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Media dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit dibayangkan, sedangkan pemilihan masalah yang tepat dapat mendorong siswa untuk berpikir sebelum berdiskusi dengan pasangannya. Penggunaan TPS berbantuan alat peraga rubik menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional (Shodikin & Rahayu, 2022). Selain itu, penerapan TPS pada materi bangun ruang sisi lengkung menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar dari 62 pada kondisi awal menjadi 78 pada kondisi akhir (Sulipah, 2023). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kesesuaian media, materi, dan strategi pembelajaran dapat menjadi pertimbangan penting dalam pelaksanaan TPS.

Meskipun memiliki potensi, penerapan TPS juga dapat menghadapi kendala, seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu diskusi, dan ketidakseimbangan partisipasi dalam pasangan. Siswa yang lebih memahami materi mungkin lebih dominan dalam menyelesaikan soal, sedangkan pasangannya cenderung mengikuti tanpa memahami prosesnya. Selain itu, kegiatan berpikir mandiri, diskusi berpasangan, dan penyampaian hasil memerlukan pengaturan waktu yang baik agar seluruh tahapan dapat berlangsung secara optimal. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sebesar 51,04% menjadi 65,77% pada siklus III dalam penerapan TPS menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dapat berkembang secara bertahap dan perlu terus

diperhatikan selama pembelajaran (Hudari, 2023). Oleh karena itu, guru perlu memantau kontribusi setiap siswa, memberikan bimbingan ketika diskusi mengalami hambatan, dan mengatur waktu secara proporsional.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dibahas, model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata, peningkatan ketuntasan belajar, serta perbedaan hasil belajar yang signifikan pada beberapa penelitian. Temuan pada materi relasi dan fungsi, bilangan berpangkat, dan SPLDV memperlihatkan bahwa TPS dapat diterapkan pada beragam materi matematika dengan hasil yang positif (Repliati, 2023; Putri & Musdi, 2025; Atajawa & Nuhamara, 2026). Meskipun demikian, hasil penelitian tersebut tidak berarti bahwa penerapan TPS selalu menghasilkan peningkatan yang sama pada setiap kelas.

Peran diskusi berpasangan menjadi salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan TPS. Melalui kegiatan berpikir mandiri dan bertukar pendapat, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahaman, memeriksa ketepatan penyelesaian, dan mengungkapkan alasan matematis. Peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam penerapan TPS yang dipadukan dengan pembelajaran matematika realistik menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dapat menjadi bagian penting dari proses pembelajaran (Muchlis et al., 2022). Oleh sebab itu, kualitas diskusi perlu diperhatikan agar kegiatan berpasangan benar-benar mendukung pemahaman konsep, bukan sekadar menyamakan jawaban.

Keberhasilan TPS juga berkaitan dengan kesiapan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran. Instruksi yang jelas, pembagian waktu yang seimbang, pemilihan soal yang sesuai, serta pemantauan partisipasi setiap pasangan merupakan beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Peningkatan ketuntasan belajar hingga 88% pada penerapan TPS dalam materi transformasi geometri menunjukkan bahwa hasil pembelajaran dapat mencapai target yang telah ditetapkan ketika proses penerapan model berjalan dengan baik (Suci & Supardi, 2024). Namun, kendala berupa perbedaan kemampuan siswa dan partisipasi yang tidak merata tetap perlu diantisipasi melalui pendampingan dan evaluasi pembelajaran secara berkala.

Secara keseluruhan, TPS dapat dipertimbangkan sebagai alternatif model pembelajaran matematika yang mendukung peningkatan hasil belajar sekaligus keterlibatan siswa. Efektivitas penerapannya tidak hanya ditentukan oleh penggunaan tahapan *Think, Pair, dan Share*, tetapi juga oleh kualitas interaksi, kesesuaian materi, kesiapan siswa, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas. Berbagai penelitian yang telah dibahas memberikan dasar bahwa TPS berpotensi mendukung pembelajaran matematika yang lebih

aktif dan kolaboratif (Shodikin & Rahayu, 2022; Hudari, 2023; Izzah et al., 2025). Dengan penerapan yang terencana dan evaluasi yang berkelanjutan, TPS diharapkan dapat membantu siswa membangun pemahaman matematika secara lebih mendalam serta meningkatkan pencapaian hasil belajar mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap 11 artiken, mpdel pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan kecenderungan positif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP, yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar pada materi matematika. Penerapan TPS mendukung keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan berpikir mandiri (*Think*), diskusi berpasangan (*Pair*), dan berbagi hasil pemikirn (*Share*) sehingga membantu siswa memahami konsep dan mengembangkan strategi penyelesaian masalah. Keberhasilan penerapan model ini dipengaruhi oleh kesesuaian materi, penggunaan media pembelajaran, pengelolaan waktu, serta partisipasi siswa. Meskipun demikian, variasi karakteristik dan desainpenelitian yang dikaji menunjukkan bahwa efektifitas TPS perlu dipahami sesuai dengan konteks pembelajaran. Oleh karena itu, TPS dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran matematika SMP dengan penerapan yang terencana dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Atajawa, E. H., & Nuhamara, Y. T. I. (2026). Model pembelajaran *sys Pair Share* terhadap hasil belajar siswa materi SPLDV kelas VIII SMP Negeri 1 Matawai La Pawu. Jurnal Pendidikan MIPA, 16(3), 915–922. https://doi.org/10.37630/jpm.v16i3.4320%E2%81%A0

Astari, P. A. A., Pujawan, I. G. N., & Ariawan, I. P. W. (2026). Model *Think Pair Share* dalam pembelajaran matematika: Tinjauan literatur sistematis terhadap implementasi dan efektivitasnya dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa, 5(2), 321–338. https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun/article/

Damanik, R. N., & Nasution, H. (2024). Penerapan model *cooperative learning* tipe TPS berbantuan GeoGebra untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP. Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika, 9(1), 243–257. https://doi.org/10.30605/pedagogy.v9i1.3771

Fitriani, E., Sukasno, & Friansah, D. (2024). Tren penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran matematika: Systematic

literature review. AB-JME: Al-Bahjah Journal of Mathematics Education, 2(2), 79–99. https://doi.org/10.61553/abjme.v2i2.187%E2%81%A0

Fransiska, R., Agustinsa, R., Yensy, N. A., Rahimah, D., Lestary, R., & Muchlis, E. E. (2023). Pengaruh model *Think Pair Share* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMAN 4 Kota Bengkulu. Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah, 7(3), 450–461.https://doi.org/10.33369/jp2ms.7.3.450-461%E2%81%A0

Hudari, H. (2023). Penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa SMPN 5 Kabupaten Tebo. Jurnal Hasil Penelitian dan Pengembangan, 1(2), 66–71. https://doi.org/10.61116/jhpp.v1i2.78

Izzah, N., Faradiba, S. S., & Sari, F. K. (2025). Penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dengan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP pada materi statistika. Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran, 20(15).

Mardikaningsih, D. (2025*). Systematic literature review: Think Pair Share learning model on students' mathematical communication skills with ethnomathematics nuances in terms of self-efficacy*. Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Matematika UNNES.

Muchlis, E. E., Erasanti, P. D., Syafdi, M., Sulistiawati, S., & Syabira, N. R. (2022). Penerapan pembelajaran matematika realistik dengan tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Bengkulu. Journal on Mathematics Education Research, 3(2).

Novalina, R., Yanto, Y., & Friansah, D. (2026). Efektivitas integrasi model *Think Pair Share* dan e-modul dalam pembelajaran matematika: *Systematic literature review*. Proceeding of Silampari Conference of Life Science and Technology, 2.

Putra, I. K. A. A., Mertasari, N. M. S., Sukajaya, I. N., Ardana, I. M., & Mahayukti, G. A. (2026). Tren penelitian model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa: *Systematic literature review*. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(4), 25713–25722. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6462

Putri, M. D., & Musdi, E. (2025). Pengaruh model pembelajaran

kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP. Jurnal Edukasi dan Penelitian Matematika, 14(2), 52–55.https://doi.org/10.24036/7a9ke098

Qomarijah, O. N., & Marcella, V. (2025). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika. Edumath, 17(1), 17–23.https://doi.org/10.32682/epr3vv57%E2%81%A0

Repliati, T. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII F SMPN 1 Sekadau Hilir melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi relasi dan fungsi pelajaran matematika. Jurnal Ilmiah Pro Guru, 9(4).

Shodikin, A., & Rahayu, T. R. (2022). Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan rubik terhadap prestasi belajar siswa. JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 7(2), 127–138. https://doi.org/10.26594/jmpm.v7i2.2133

Sola, M. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Shar*e (TPS) pada siswa kelas VIII III SMPN 2 Bajawa tahun pelajaran 2022. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 14521–14527. https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4727%E2%81%A0

Suci, A. D. H., & Supardi, U. S. (2024). Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah, 4(4).

Sulipah. (2023). Peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika materi bangun ruang sisi lengkung melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS bagi siswa kelas IX D SMP N 2 Kradenan pada semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Wawasan Pendidikan, 3(2), 488–494. https://doi.org/10.26877/wp.v3i2.16364

Trisnadewi, N. P. P., Sariyasa, & Suharta, I. G. P. (2025). *The Think–Pair–Share cooperative learning model in enhancing self-efficacy and mathematics learning outcomes of fifth-grade elementary students: A systematic literature review*. International Journal of Education, Management, and Technology, 3(3), 1029–1054. https://doi.org/10.58578/ijemt.v3i3.8209